

URUSAN PILIHAN

URUSAN PERTANIAN

1. DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR

1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

a) Tujuan Program

Meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumber daya usaha pertanian.

b) Sasaran Program

Meningkatnya kesejahteraan petani sebagai pelaku utama agribisnis tanaman pangan dan hortikultura dan tertanganinya kemiskinan ditingkat petani melalui penumbuhan usaha produktif yg terlihat pada peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) sub sektor pertanian pada tahun 2011 tercapai : 101,1

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebesar Rp. 74.963.600.000 dengan realisasi Rp. 73.733.486.151,00 (98,36%), secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

- *Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis* dengan terselenggaranya pelatihan agribisnis bagi petani/pelaku agribisnis sebanyak 18 angkatan atau sebanyak 540 orang berupa pelatihan penanganan losses panen perbanyakkan agens hayati, kepemimpinan dan kewirausahaan, teknologi pupuk organik, pengolahan agribisnis buah-buahan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT), teknis hortikultura, manajemen agribisnis kedelai bagi Penyuluh,

manajemen agribisnis kedelai bagi petani, perbenihan bawang merah;

- *Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian* tersedianya sarana produksi pertanian bagi masyarakat miskin di lokasi APP berupa bantuan saprodi, tanaman produktif, pupuk dan pestisida bagi 48 Pokmas di 16 Kabupaten;
- *Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)*, tersedianya sarana produksi pertanian bagi 30.316 rumah tangga sangat miskin (RTSM) di 92 kecamatan, 29 Kabupaten berdasarkan data Pendataan Program Layanan Sosial (PPLS) 2008 oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tahun 2011 telah menghasilkan keluaran/output kegiatan berupa tersalurnya bantuan: Benih Padi (91.576 kg), Benih Jagung (24.660 kg), Benih Kedelai (1.980 kg), Benih Kac.Tanah (900 kg), Benih Cabe (1.410 gram), Benih Kentang (12.760 kg), Bibit Bawang merah (2.354 kg), NPK (1.219.664 kg), Pupuk Organik (7.398.639 kg), Pestisida (28.832 kg/ ltr), Kambing (37.784 ekor), Domba (4.324 ekor), alsintan hand tractor 9 unit, pompa air 12 unit, hand sprayer 4.734 unit, cangkul 2.296 unit, sabit 1.500 unit dan pelatihan tentang RTSM bagi 9200 peserta. Dengan tersalurnya bantuan maka sebanyak 27.548 RTSM telah melakukan usahatani padi seluas 3.663 hektar, jagung 1.644 hektar, kedelai 49,5 hektar, kacang tanah seluas 11,3 hektar, cabai seluas 7,1 hektar, kentang seluas 12,8 hektar, bawang merah seluas 2 hektar. Dengan demikian maka jumlah RTSM sebanyak 27.548 telah terbantu melalui kegiatan Jalin kesra RTSM ini.

NTP merupakan salah satu indikator ekonomi untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan membandingkan nilai yang di terima petani (It) dengan nilai yang dibayar petani (Ib). Nilai Tukar Petani Jawa Timur pada tahun 2011 berdasarkan tahun dasar 2007 = 100 mencapai 101,64 atau mengalami kenaikan 2,94% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 98,74. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) meningkat 8,99% sedangkan yang dibayar petani (Ib) meningkat 5,86%. Perkembangan NTP tanaman pangan pada tahun 2011 mencapai 101,54 akibat indeks harga yang diterima petani (It) 140,24 sedangkan yang dibayar petani (Ib) sebesar 138,15. Sedangkan NTP hortikultura mencapai 111,03 indeks harga yang diterima petani (It) 152,93 sedangkan yang dibayar petani (Ib) sebesar 137,76. Peningkatan NTP tersebut menggambarkan bahwa tingkat daya beli petani di pedesaan terutama petani hortikultura lebih tinggi dari pada petani tanaman pangan. Capaian kinerja Program Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2008 ~ 2010 (Tabel 1.)

Tabel 4.132

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP)

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
A	NTP. Nasional	100,00	98,99	99,85	101,77	104,58
1	Indeks Yang di Terima	100,00	116,06	119,72	128,62	138,90
2	Indeks yang di Bayar	100,00	117,25	119,89	126,37	133,06
B	NTP. Jawa Timur	100,00	100,49	98,19	98,74	101,64
1	Indeks Yang di Terima	100,00	112,97	118,88	127,78	139,26
2	Indeks yang di Bayar	100,00	112,47	121,04	129,40	136,99
C	NTP Tan. Pangan	100,00	98,99	92,56	94,60	101,54
1	Indeks Yang di Terima	100,00	111,73	112,28	123,15	140,24
2	Indeks yang di Bayar	100,00	112,89	121,39	130,15	138,15
D	NTP. Hortikultura	100,00	98,68	106,46	110,60	111,03
1	Indeks Yang di Terima	100,00	110,90	128,77	143,67	152,93
2	Indeks yang di Bayar	100,00	112,45	120,89	129,87	137,76

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2012

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan dari pelaksanaan Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) adalah terjadinya keterlambatan penyaluran bantuan karena memerlukan proses validasi data yang bertahap yang dimulai dari verifikasi lapangan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur mulai bulan Maret ~ Juni 2011 yang kemudian harus di cros check ulang oleh Badan pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) bersama Job Placement Center (JPC) Brawijaya.

2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)

a) Tujuan Program

Memfasilitasi peningkatan dan keberlanjutan ketahanan pangan sampai ke tingkat rumah tangga.

b) Sasaran Program

- Tercapainya surplus padi setara beras pada tahun 2011 mencapai sebesar 4,2 juta ton, jagung pipilan kering 6 juta ton
- Tercapainya produksi dan produktivitas sayuran 2,04 % per tahun dan buah-buahan 3,92 % per tahun

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan) sebesar Rp. 29.440.000.000 dengan realisasi Rp. 28.722.644.571 (97,56%), secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

- Antisipasi Bencana Alam dan Gangguan Iklim terhadap produktivitas dan produksi yaitu tersalurkanya bantuan dalam rangka

antisipasi bencana alam dan gangguan iklim berupa pertemuan antisipasi bencana alam dan gangguan iklim 50 orang serta bantuan berupa 4 unit pompa air;

- Pembinaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Petani dalam meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura berupa pengadaan stok penyangga pestisida di 7 Brigade Proteksi Tanaman (BPT), Pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Petani tahun 2011 telah menunjukkan capaian program dengan terlaksananya 5 kali uji alsintan, tersalurnya bantuan alsintan : Hand Tractor rotary sebanyak 25 unit, Pompa Air sebanyak 164 unit, Cultivator sebanyak 15 unit, Hand Tractor singkal sebanyak 160 unit, uji 10 sampel pestisida, terlaksananya pertemuan perencanaan kebutuhan pupuk, pertemuan Koordinasi Workshop Fasilitator Pembiayaan Pertanian, pertemuan Pemberdayaan kelompok pemanfaatan alsintan, pertemuan Koordinasi Pengembangan Alsintan, pertemuan Pengelolaan UPJA dalam rangka sosialisasi Permentan No. 65/2006 dan No. 25/2008. Outcome kegiatan yaitu meningkatnya kemampuan petani dalam memanfaatkan pemanfaatan alsintan dan sarana produksi secara tepat untuk mendukung peningkatan produksi pertanian;
- Pengembangan Jaringan Irigasi Usahatani (JITUT)/Jaringan Irigasi Desa (JITUT/JIDES) Meningkatnya ketersediaan air bagi kebutuhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura melalui koordinasi JITUT/JIDES, Training of Trainer (TOT) Sekolah lapang (SL)-Tata Guna Air, Training of Trainer System Of Rice Intensification (TOT SRI) sebanyak 120 orang dan 3 unit bantuan pompa air untuk lomba Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) / Gabungan

Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)/ Ikatan Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A);

- Pengembangan Pupuk Organik tersalurkan 50 unit bantuan alat penyiangan bagi petani, pelatihan pembuatan pupuk organik sebanyak 40 orang, pelatihan penerima bantuan hibah pembuatan pupuk organik sebanyak 668 kelompok, penyaluran 40 unit chooper bagi petani, dan workshop jaringan pembuatan pupuk organik bagi 29 orang;
- Pengembangan Usahatani Pertanian melalui pertemuan koordinasi bagi 305 orang petugas, yaitu : Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), Pengembangan Usaha Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kemitraan, Analisa Usahatani dan Pembinaan Unit Pelayanan Pengembangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) sebanyak 60 orang;
- Identifikasi, Monitoring, dan Penyebaran Informasi Program Pertanian dengan tersusunnya dokumen perencanaan, pelaporan dan penyebaran informasi pembangunan pertanian melalui identifikasi dan perumusan program, evaluasi dan pengendalian program, penyebaran informasi pertanian serta pengembangan database pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura selama 12 bulan;
- Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura meningkatnya kinerja 285 orang petugas didalam penanganan serangan OPT melalui koordinasi dan sinkronisasi, pembekalan petugas, bimbingan teknik, monitoring dan evaluasi, pengembangan kinerja petani pengendalian hayati dan penguatan jaringan (PPAH) pada 7 Laboratorium, dan surveylen serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di 29 Kabupaten;

- Pengelolaan Data Statistik Tanaman Pangan dan hortikultura yaitu tersedianya data statistik luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura selama tahun 2011 melalui pertemuan 138 petugas berupa sinkronisasi data statistik serta refreshing statistik tanaman pangan dan hortikultura, serta tersusunnya buku saku mantri tani;
- Pengembangan Teknologi Pertanian berupa fasilitasi pengembangan teknologi pertanian melalui kajian pengembangan teknologi melalui optimalisasi pemanfaatan kebun dinas melalui pertanaman padi 16 ha, optimalisasi pemanfaatan kebun dinas melalui pertanaman jagung hibrida 6 ha, optimalisasi pemanfaatan kebun dinas melalui pertanaman kacang tanah 2 ha, dan optimalisasi pemanfaatan kebun dinas melalui pertanaman kacang Hijau 1 ha;
- Pengembangan Tanaman Pangan dengan terlaksananya koordinasi, pengawalan dan pendampingan pengembangan tanaman pangan guna mencapai sasaran produksi 2011, yaitu padi 11,777,924 ton, Jagung 6,471,174 ton, Kedelai 488,320 ton, Kacang Tanah 244,519 ton, Kacang hijau 90,668 ton, Ubi Kayu 3,830,583 ton dan ubi jalar 179,167 ton, melalui kegiatan sinkronisasi sasaran tanam dan sasaran produksi 2012, forum pengembangan padi hibrida, pengembangan padi varietas baru, sosialisasi pengembangan sorghum 200 orang, Demplot pengembangan jagung di lahan marjinal 480 orang, Sosialisasi pengembangan pangan alternatif 40 orang, Sosialisasi pengembangan sorghum 50 orang, akselerasi peningkatan produksi ubi kayu 320 orang, dan akselerasi peningkatan produksi ubi jalar 320 orang;
- Pendidikan Kemasyarakatan dalam rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan Dan Hortikultura melalui terselenggaranya

Sekolah Lapangan penanganan OPT bagi petani melalui kegiatan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Skala kelompok sebanyak 8 unit (200 orang) dan SL-PHT sebanyak 5 unit (200 orang);

- Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka pengembangan tanaman pangan berupa fasilitasi agens hayati dalam mendukung pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi, Jagung dan Kedelai melalui kegiatan Pemberdayaan kelompok dalam pengembangan agensia hayati 65 orang, Bimbingan teknis peningkatan PPAH 60 orang, Pemberdayaan penangkar benih kedelai 60 orang, pengembangan agens hayati untuk OPT Jagung 70 orang, Pengembangan agens hayati untuk OPT Kedelai 110.

Capaian kinerja Produksi Dan Produktivitas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Tahun 2011 Terhadap Tahun 2010 (Tabel 2.)

Tabel 4.133
Kinerja Produksi Dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2011 Terhadap Tahun 2010

Komoditas	Tahun 2010			Tahun 2011*)			Prosentase Tahun 2010 terhadap Tahun 2011		
	L-Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	L-Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	L-Panen (%)	Provitas (%)	Produksi (%)
Padi	1,963,983	59.29	11,643,773	1,926,796	54.89	10,576,543	(1.89)	(7.42)	(9.17)
Jagung	1,257,721	44.42	5,587,318	1,204,063	45.21	5,443,705	(4.27)	1.78	(2.57)
Kedelai	246,894	13.75	339,491	252,815	14.52	366,999	2.40	5.60	8.10
Kac Tanah	172,550	12.41	214,131	164,921	12.82	211,416	(4.42)	3.30	(1.27)
Kac Hijau	67,868	11.77	79,877	68,624	11.71	80,329	1.11	(0.51)	0.57
Ubi Kayu	188,158	194.89	3,667,058	199,407	202.20	4,032,081	5.98	3.75	9.95
Ubi Jalar	14,981	94.19	141,103	14,177	153.45	217,545	(5.37)	62.92	54.17
buahan**)	64,188,154	40.26	2,584,409	186,156,802	28.62	5,328,422	180.83	(46.33)	50.75
Sayuran**)	158,460	84.84	1,344,347	155,495	98.62	1,533,524	0.26	40.89	41.26

Suumber : ATAP 2010 dan ASEM 2011, BPS,

Keterangan : *) ASEM 2011 BPS

**) RKSP 2011 (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur)

Jawa Timur merupakan Provinsi penyangga pangan Nasional, sehingga perkembangan Padi, Jagung dan Kedelai yang merupakan komoditas utama berperan strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan. Perkembangan Tanaman Pangan berdasarkan Angka Tetap (ATAP), produksi Padi Provinsi Jawa Timur tahun 2010 sebesar 11,64 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) meningkat sebesar 0,38 juta ton (3,42 persen) dibanding produksi Padi tahun 2009 yang sebesar 11,26 juta ton GKG (ATAP). Peningkatan produksi ini disebabkan naiknya luas panen sebesar 59,15 ribu hektar (3,11 persen) dan naiknya produktivitas sebesar 0,18 kuintal/hektar (0,30 persen). Sedangkan dari Angka Sementara (ASEM) tahun 2011 produksi Padi pada tahun 2011 sebesar 10,58 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan 1,07 juta ton (9,17 persen) dibanding dengan produksi Padi tahun 2010 (ATAP). Penurunan produksi terjadi karena luas panennya mengalami penurunan seluas 37,19 ribu hektar (1,89 persen), dan produktivitasnya juga mengalami penurunan sebesar 4,40 kuintal/hektar (7,42 persen) dibandingkan produktivitas tahun sebelumnya.

Pada komoditas Jagung, Angka Tetap (ATAP) produksi Jagung Provinsi Jawa Timur tahun 2010 sebesar 5,59 juta ton pipilan kering meningkat sebesar 0,32 juta ton (6,09 persen) dibanding produksi Jagung pada tahun 2009 yang sebesar 5,27 juta ton pipilan kering (ATAP). Kenaikan produksi terjadi karena produktivitasnya yang mengalami kenaikan sebesar 3,75 kuintal/hektar (9,22 persen) sedangkan luas panennya justru mengalami penurunan seluas 37,35 ribu hektar (2,88 persen). Angka Sementara (ASEM) tahun 2011, produksi Jagung tahun 2011 sebesar 5,44 juta ton pipilan kering. Dibandingkan produksi Jagung tahun 2010 (ATAP), terjadi penurunan produksi sebesar 0,14 juta ton (2,57 persen). Penurunan produksi Jagung pada tahun 2011 terjadi

karena penurunan luas panennya yang turun sebesar 53,66 ribu hektar (4,27 persen), meskipun tingkat produktivitasnya meningkat sebesar 0,79 kuintal/hektar (1,78 persen) menjadi 45,21 kuintal/hektar.

Perkembangan Kedelai, Angka Tetap (ATAP) produksi Kedelai Provinsi Jawa Timur tahun 2010 sebesar 339,49 ribu ton biji kering atau mengalami penurunan sebesar 15,77 ribu ton (4,44 persen) dibanding produksi Kedelai tahun 2009 yang sebesar 355,26 ribu ton biji kering (ATAP). Penurunan produksi terjadi karena berkurangnya luas panen seluas 17,89 ribu hektar (6,75 persen), sedangkan produktivitasnya masih mengalami kenaikan sebesar 0,33 kuintal/hektar (2,46 persen). Angka Sementara (ASEM) tahun 2011 produksi Kedelai tahun 2011 sebesar 366,99 ribu ton biji kering atau naik sebesar 27,51 ribu ton (8,10 persen) dibanding produksi Kedelai tahun 2010 (ATAP). Kenaikan produksi Kedelai tahun 2011 terjadi karena naiknya produktivitas sebesar 0,77 kuintal/hektar (5,60 persen), demikian juga luas panennya naik seluas 5,92 ribu hektar 2,40 persen.

Meskipun angka luas panen komoditas sayuran tahun 2011 berdasarkan data rekap Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur 2011 menurun seluas 2.965,01 hektar (1,87%) dibandingkan ATAP tahun 2010. Akan tetapi produksi dan produktivitas komoditas sayuran menunjukkan peningkatan, peningkatan produksi sebesar 0,19 juta ton dibandingkan ATAP tahun 2010 sebesar 1,34 juta ton (14,07 persen) akibat peningkatan produktivitas sebesar 16,24 ku/ha.

Pada komoditas buah-buahan, angka produksinya meningkat 2,74 juta ton menjadi 5,33 juta ton akibat peningkatan luas panen 122 juta pohon/rumpun (190,02 persen) meskipun produktivitas menurun 11,64 kg per pohon atau 28,91 persen.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, adalah Angka Sementara (ASEM) tahun 2011 yang menunjukkan bahwa sasaran produksi dan produktivitas terutama komoditas padi tidak tercapai akibat menurunnya luas panen seluas 37,19 ribu hektar dan puso seluas 56.312 hektar. Adapun upaya pemecahannya yang dilakukan adalah berusaha mengintensifkan pembinaan teknis pertanian di daerah serta melakukan upaya antisipasi kehilangan hasil terhadap bencana, gangguan iklim juga dari serangan OPT dan penanganan hasil.

Tabel 4.134

**Kinerja Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2011
Terhadap Sasaran Tahun 2011**

Komoditas	Produksi (ton)		
	Sasaran	2011 (ASEM)	%
Padi	11.777.924	10.576.543	89,80
Jagung	6.471.174	5.443.705	84,12
Kedelai	488.320	366.999	75,16
Kac. Tanah	244.519	211.416	86,46
Kac. Hijau	90.668	80.329	88,60
Ubi Kayu	3.830.583	4.032.081	105,26
Ubi Jalar	179.167	217.545	121,42
Buah-buahan *)	1.641.587	5.328.422	324,59
Sayuran *)	4.477.477	1.533.524	34,25

Sumber : ASEM 2011, BPS,

Keterangan : *) **RKSP 2011 (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur)**

f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor : 4924/Kpts/KP.450/12/2011 tanggal 2 Desember 2011, tentang Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Nasional Kategori Petani,

Kelompoktani, Penyuluh, Aparat menurut Eselon I lingkup Kementerian Pertanian :

Tabel 4.135
Penghargaan yang Diterima Tahun 2011

No	Kategori	Pemenang
1	KELOMPOK TANAMAN PANGAN	
1.1.	Kategori Kelompok Kedelai	Kelompoktani Kedelai Margo Tani
2	KELOMPOK TANAMAN HORTIKULTURA	
2.1.	Kategori Perorangan (Pemulia Hortikultura)	Ir. Mulyantoro, MP. PHd Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19 Beringin bendo, Taman, Kab. Sidoarjo
2.2.	Kategori Kelompok Komoditas Buah / Sayuran dan Tanaman Obat/Tanaman Hias	Kelompoktani Tanaman Obat Karya Tunggal, Desa Kledung, Kec. Bandar, Kab. Pacitan
2.3.	Gabungan Kelompoktani (Gapoktan) komoditas Buah / Sayuran / Tanaman Obat dan Tanaman Hias	Gapoktan Mitra Tani II Komoditas jeruk Manis, Desa Gading Kulon Kec. Dau, Kab. Malang
2.4.	Kategori Perusahaan	PT. Condido Agro, Kelompok Usaha Florikultura, Kab. Pasuruan
3	KELOMPOK PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN	
3.1.	Kelompok Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)	GP3A Sumber Abadi Kab. Probolinggo
4	KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN	
4.1.	Kategori Perorangan (Pelayan Informasi Pasar)	Yuswanto Petugas Pelayanan Informasi Pasar, Dinas Pertanian dan perkebunan Kabupaten Malang

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2012

3) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

a) Tujuan Program

meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dan perkebunan untuk mendukung ketahanan dan kemandirian pangan nasional, serta meningkatkan ekspor non-migas.

b) Sasaran Program

Tercukupinya kebutuhan benih tanaman pangan dan hortikultura yang bersertifikat dan memenuhi syarat 6 tepat sesuai sasaran luas areal tanam (ha)

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan sebesar Rp. 12.799.000.000 dengan realisasi Rp. 11.896.717.932 (92,95%), secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

- *Pembinaan dan Pengembangan Hortikultura* dengan terselenggaranya pengembangan kawasan hortikultura dan peningkatan intensifikasi pekarangan melalui pembinaan kawasan sayuran di 15 Kabupaten/Kota, Pembinaan kawasan buah-buahan di 7 Kab/kota, pembinaankawasan tanaman hias di 9 Kab/Kota, Pembinaan kawasan biofarmaka di 8 Kab/Kota, dan Intensifikasi pekarangan 114 unit di 38 Kab/Kota;
- *Pengembangan Produksi Benih Hortikultura terselenggaranya pengembangan benih hortikultura melalui kegiatan perbanyakan benih kentang G2-G3 (2ha) = 18.000 kg, perbanyakan benih kentang G3-G4 (5 ha) = 50.000 kg, Perbanyakan benih bawang merah (3 ha) = 24.000 kg, Perbanyakan benih mangga 21.000 batang, dan perbanyakan benih rambutan 3.500 batang;*
- *Pengembangan Produksi Benih Padi Terselenggaranya pengembangan benih padi melalui kegiatan perbanyakan benih padi di 57 kebun dinas seluas 661 ha yang terinci :*
- *Kelas Breder seed ~ Foundation Seed (BS-FS) seluas 20 ha dengan rincian Musim Penghujan (MP) 2010/2011 seluas 4 ha = 11.000 kg,*

Musim Kemarau (MK I) 2011 seluas 13 ha = 28.700 kg, Musim Kemarau (MK II) 2011 seluas 3 ha = 7.750 kg.

- *Kelas Foundation Seed ~Stock Seed (FS-SS) seluas 641 ha dengan rincian MP 2010/2011 seluas 350 ha = 766.895 kg, MK I 2011 seluas 280,5 ha = 415.853 kg, dan MK II seluas 10,5 ha = 10.535 kg;*
- *Pengembangan Produksi Benih Palawija terselenggaranya pengembangan benih palawija melalui kegiatan perbanyakan benih dengan rincian luas areal perbanyakan : kedelai BS- FS seluas 4 ha, kedelai FS- SS seluas 33 ha, Jagung BS- FS seluas 1 ha, Jagung FS- SS seluas 1 ha, Kacang Tanah BS- FS seluas 3 ha, Kacang Tanah FS- SS seluas 8 ha, Kacang Hijau BS- SS seluas 1 ha, Pemurnian kedelai jangka pendek seluas 15 ha dan Pemurnian kedelai jangka panjang seluas 1 ha. Dari areal perbanyakan tersebut dihasilkan benih sebagai berikut : kedelai BS- FS sebanyak 4.310 kg, kedelai FS- SS sebanyak 25.692 kg, Jagung BS- FS sebanyak 2.500 kg, Jagung FS- SS sebanyak 3.010 kg, Kacang Tanah BS- FS sebanyak 2.500 kg dan Kacang Tanah FS- SS sebanyak 6.144 kg.*
- *Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian dengan tersedianya benih unggul bermutu dan bersertifikat tanaman pangan dan hortikultura melalui kegiatan analisa standar mutu benih 150 unit (15.000 analisis), sertifikasi benih tanaman pangan 2.300 unit (25.304 ton), sertifikasi benih sayuran 150 unit (524 ton), sertifikasi benih buah-buahan 150 unit (300.000 pohon), Pengawasan mutu dan penanganan kasus benih 150 unit (750 contoh benih), pelabelan ulang 25 unit (12 bulan), analisa pengolahan data sertifikasi dan pengawasan mutu 1 unit, operasional pengembangan sarana prasarana 1 unit, pemantapan evaluasi varietas tanaman hortikultura 1 unit, adaptasi persiapan pelepasan varietas sayuran semusim 3 unit (3*

komoditas/varietas), observasi pelepasan varietas sayuran & buah semusim 3 unit (3 komoditas/varietas) dan pemurnian varietas dalam rangka pelepasan padi lokal 2 unit (2 varietas).

Dari program ini, ketersediaan benih tanaman pangan dan hortikultura yang bersertifikat dan bermutu untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.136.
Ketersediaan Benih
Tanaman Pangan Dan Hortikultura Yang Bersertifikat Tahun 2011

No	Komoditas	Sasaran	Realisasi	%
1	Padi (kg)	46.080.000	73.091.898	158,62
2	Jagung (kg)	1.280.000	47.436.295	3.705,96
3	Kedelai (kg)	2.600.000	7.022.442	270,09
4	Buah-buahan (batang) *)	1.200.000	2.133.483	177,79
5	Sayuran (kg)	524.360	525.360	100,19

Catatan : *) Jumlah yang diajukan tahun 2011

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan dalam kegiatan Pembinaan dan pengembangan Hortikultura adalah terjadinya keterlambatan sebagai akibat : 1) *hasil survey pasar pada bulan Maret terjadi kelangkaan benih cabe rawit dan cabe merah sehingga tidak bias memenuhi kuota 38 kabupaten/kota dan harga benih melebihi plafon dalam DPA sehingga dilakukan revisi spesifikasi; b) Metode pelelangan umum pada triwulan II gagal karena tidak ada pengajuan penawaran dari penyedia barang/jasa sehingga dilakukan lelang ulang pada triwulan III.*

Beberapa permasalahan teknis perbenihan tanaman pangan di Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- Terbatasnya ketersediaan benih sumber untuk varietas-varietas tertentu;
- Benih jagung hibrida dan benih kedelai berlabel masih dianggap relatif mahal oleh petani sehingga petani memilih benih yang ada dipetani;
- Kurangnya sinkronisasi antara perencanaan kebutuhan benih ditingkat petani dan produksi benih ditingkat produsen, sehingga azas 6 (enam) tepat belum tercapai secara maksimal;
- Belum semua produsen benih memiliki kemampuan teknologi, pengetahuan dan pemahaman tentang benih yang memadai sehingga lebih banyak berorientasi kepada keuntungan dari pada mutu benih yang diproduksi;
- Masih ditemukannya kasus peredaran benih yang tidak sesuai dengan mutunya, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan petani terhadap benih bersertifikat;
- Pola Jabalsim pada kedelai belum diikuti dengan pola Jabalsim penangkaran benih dan belum ada jaminan;
- Terbatasnya modal dan sarana yang dimiliki produsen sehingga banyak calon benih yang sudah lulus pemeriksaan di lapangan tetapi tidak dilanjutkan sampai pengujian laboratories untuk produksi benihnya;
- Keterbatasan sarana yang ada sehingga menghambat pelayanan baik yang dilakukan oleh petugas pelayan benih maupun pelayanan informasi yang terkait dengan ketersediaan stok benih;
- Dinamika produsen benih yang tinggi dan bersifat responsif terhadap inovasi baru terutama terhadap varietas-varietas unggul yang baru dilepas sehingga membutuhkan peningkatan pelayanan;

- Kurangnya penguasaan teknologi dan pengelolaan oleh produsen benih dalam penanganan penangkaran benih mulai dari keberadaan calon benih dilapangan sampai dengan penyalurannya;
- Belum tertibnya administrasi dan pelaporan yang berkaitan dengan peredaran benih sehingga sulit dimonitoring tingkat penyerapan benih, penyaluran baik pemasukan benih dari luar provinsi / luar negeri dan pengiriman benih keluar provinsi / luar negeri;
- Terputusnya alur Benih Sumber khususnya benih kedelai dari Breeder Seed (BS) ke foundation seed (FS);
- Minat penangkar memproduksi benih kedelai sangat rendah karena masa berlakunya label relatif pendek, sehingga tidak menguntungkan.

Beberapa Langkah-Langkah Strategis yang telah dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah sekaligus tahapan operasional adalah sebagai berikut :

- Bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Padi (BALITPA) Sukamandi membuat benih BS (label kuning) guna memenuhi kelangkaan benih sumber serta menciptakan rakitan varietas hibrida Indonesia yang baru sesuai dengan minat petani Jawa Timur;
- Memberikan pelatihan bagi para produsen benih dasar dan pelatihan bagi penangkar benih sumber agar memiliki pengetahuan tentang teknologi benih dan aturan-aturan yang mendukungnya sehingga mereka memiliki komitmen terhadap mutu benih yang diproduksi;
- Meningkatkan sarana prasarana bagi petugas pelayan benih baik dilapangan maupun di laboratorium sehingga dapat mengimbangi dinamika para produsen;

- Mengoptimalkan pelayanan dengan mendekatkan pelayanan sampai pada tingkat produsen dengan didukung administrasi yang cepat, tepat serta pendelegasian wewenang kepada Kepala Satgas untuk menyelesaikan proses sertifikasi benih terhadap varietas dan kelas benih tertentu.

4) Program Pengembangan Agribisnis

a) Tujuan Program

Memfasilitasi pengembangan usaha agrobisnis yang mencakup usaha di bidang pertanian hulu, on farm (budi daya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu. Agrobisnis lebih ditekankan pada kegiatan perdagangan, sedangkan agroindustri merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian

b) Sasaran Program

Tercapai peningkatan kualitas produk hortikultura melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan sertifikasi produk pertanian

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pengembangan Agribisnis sebesar Rp. 32.262.591.500 dengan realisasi Rp. 30.325.486.780 (94,00%) secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

- *Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperative Farming* tersalurkan bantuan sarana produksi pertanian untuk pengembangan model Cooperative Farming : sarana produksi 15 paket, handtraktor 12 unit, Power thresher 15 unit, Rice Milling Unit 12 unit, Pompa air 12 unit;

- Pengembangan Kualitas dan Mutu Produk melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP) berupa tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Hortikultura melalui kegiatan SL-GAP (Buah-Buahan) di 6 lokasi pada 6 Kabupaten, penyusunan SOP di 3 Kabupaten (3 Komoditi), SL-GAP (tanaman Hias dan Biofarmaka) 2 lokasi dan registrasi lahan usaha pada 40 pelaku usaha, SL-GAP (Sayuran) 5 lokasi dan registrasi lahan usaha pada 40 pelaku usaha;
- Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil terlaksananya pembangunan lantai jemur 44 unit, alat penggilingan padi 15 paket, alat pemipil jagung 10 unit, alat power thresher 50 unit, alat pengukur kadar air (moisture tester) 2000 unit, Pembangunan packaging house sayuran 1 unit, pembangunan packaging house buah-buahan 1 unit, sarana packaging house sayuran 1 paket, sarana packaging house buah-buahan 1 paket, sarana packaging house tanaman pangan 1 paket, peralatan pembuat keripik 10 paket, peralatan pembuat bubuk cabe 10 paket, peralatan pembuat pasta 10 paket, peralatan pengolah simplisia biofarmaka 4 paket, peralatan pembuat susu kedele 8 paket, peralatan pembuat tepung jagung 1 paket, dan peralatan pembuat juice 7 paket;
- Peningkatan Standar Mutu Produk terlaksananya Fasilitasi penerapan standar mutu produk pertanian melalui kegiatan penerapan standar mutu produk pertanian 70 unit, apresiasi penerapan standar mutu produk pertanian 2 kali, peningkatan kompetensi personil Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKP-D) 2 kali, Pengawasan peredaran pangan segar asal tumbuhan 4 kali;
- Peningkatan Pemasaran Produk-produk Komoditas memasyarakatnya produk pertanian melalui promosi dan kerjasama antar daerah Mitra Praja Utama (MPU), Agro and Food

Expo 2011, Indonesian Tropical Fruit (ITF) 2011, Penetrasi pasar, Display buah di Istana Negara, Pemantauan Stock gabah/beras, dan pengembangan informasi pasar;

- Pengembangan Kerjasama Antar Daerah terlaksananya Promosi Produk Pertanian, dan Rapar Koordinasi;
- Pengembangan Puspa (Pusat Pengembangan Agribisnis) LEBO – Sidoarjo Terpenuhinya pengembangan dan informasi agribisnis hortikultura melalui kegiatan pengembangan PUSPA-LEBO, Sidoarjo;
- Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka penerapan GAP pada hortikultura yaitu tersusunnya SOP Hortikultura melalui kegiatan SL-GAP (Buah-Buahan) di 6 lokasi pada 6 Kabupaten, penyusunan SOP di 3 Kabupaten (3 Komoditi), SL-GAP (tanaman Hias dan Biofarmaka) 2 lokasi , SL-GAP (Sayuran) 5 lokasi;
- Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil melalui kegiatan pembangunan pabrik pengolahan tepung Modified Cassava Flour (MOCAF) di Kabupaten Trenggalek dengan luas 18 x 10 m2.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan terjadinya keterlambatan pada kegiatan Pengembangan Kualitas dan Mutu Produk melalui Sistem GAP sebagai akibat penggabungan pemaketan pengadaan barang untuk stimulan SL GAP buah, SL GAP Sayuran, dan SL GAP Tanaman hias dan Biofarmaka.

f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi

Sesuai Keputusan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur nomor 903/1319/113.16/2011 tentang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Petani, Penyuluh, Mantri Tani Teladan, Pelaku usaha, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) PUAP serta Unit Pengelola

Farmer Managed Extension Activities (UP FMA) Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

Tabel 4.137

Pemenang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura,
Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

No.	Lomba Agribisnis Tan. Pangan dan Hortikultura, Tingkat Provinsi Jawa Timur	Pemenang	Juara	Hadiah (Rp)
1.	Padi	Kel.Tani "SUMBER ANOM" Kabupaten Probolinggo	I	4.000.000,-
		Kel.Tani "SIDO DADI" Kabupaten Magetan	II	3.000.000,-
		Kel.Tani "KARYA II" Kabupaten malang	III	2.000.000,-
2.	Jagung	Kel.Tani "CITARUM 2" Kabupaten Kediri	I	4.000.000,-
		Kel.Tani "PELITA SAKTI" Kabupaten Pamekasan	II	3.000.000,-
		Kel.Tani "IBER-IBER" Kabupaten Jombang	III	2.000.000,-
3.	Kedelai	Kel.Tani "MARGO MULYO" Kabupaten Madiun	I	4.000.000,-
		Kel.Tani "MARGO JOYO" Kabupaten Ponorogo	II	3.000.000,-
		Kel.Tani "MAJU MAKMUR" Kabupaten Sampang	III	2.000.000,-
4.	Tanaman Buah- buahan	Gapoktan "TANI MAKMUR SANTOSA" Kabupaten Pasuruan	I	4.000.000,-
		Gapoktan "POTRE KONENG" Kabupaten Bangkalan	II	3.000.000,-
		Gapoktan "SUMBER ALAM" Kabupaten Trenggalek	III	2.000.000,-
5.	Tanaman Sayuran	Gapoktan "KRIDO UTOMO" Kabupaten Blitar	I	4.000.000,-
		Gapoktan "JAYA MAKMUR" Kabupaten Nganjuk	II	3.000.000,-
		Gapoktan "SRI LESTARI" Kabupaten Lumajang	III	2.000.000,-

6.	Tanaman Hias	Gapoktan "SEDAP MALAM" Kabupaten Pasuruan	I	4.000.000,-
		Gapoktan "BANYUURIP" Kabupaten Gresik	II	3.000.000,-
7.	Tanaman Obat	Gapoktan "WONO ASRI" Kabupaten Ponorogo	I	4.000.000,-
		Gapoktan "MATANAIR" Kabupaten Sumenep	II	3.000.000,-
		Gapoktan "RUKUN SANTOSO" Kabupaten Kediri	III	2.000.000,-

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2012

5) Program Pengembangan Kawasan Agropolitan

a) Tujuan Program

Memfasilitasi pengembangan dan pemantapan kawasan agropolitan berbasis komoditas unggulan lokal yang dikembangkan melalui mata rantai agrobisnis hulu, on farm (budi daya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu.

b) Sasaran Program

Terealisasi 81 kelompok yang menjalin mitra usaha agrobisnis di kawasan agropolitan

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pengembangan Kawasan Agropolitan sebesar Rp. 350.000.000 dengan realisasi Rp. 347.694.000 (99,34%) secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada Fasilitas Pengembangan Kawasan Agropolitan melalui pemantapan kelembagaan pusat, konsultasi agribisnis dan koordinasi antar unsur / instansi terkait dengan 90 peserta.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Dari kegiatan Monitoring dan Evaluasi baik yang dilakukan oleh petugas Kabupaten/Kota maupun oleh Tim Teknis Provinsi ditemukan beberapa masalah di kawasan agropolitan antara lain :

- Koordinasi Pokja Kabupaten/Kota masih lemah,
- Masih banyak masyarakat sekitar kawasan yang belum paham tentang kegiatan agropolitan,
- Belum semua Kabupaten/Kota yang mempunyai Masterplan mensosialisasikan ke Pokja Kabupaten/Kota maupun masyarakat sekitar kawasan agropolitan,
- Komoditas unggulan yang tertuang dalam Masterplan banyak yang tidak sesuai, sehingga ada beberapa Kabupaten/Kota yang berganti-ganti komoditas untuk dikembangkan,
- Kualitas komoditi unggulan relatif rendah karena penetapan standart kualitas produk komoditas unggulan belum optimal (masih dalam rintisan),
- Kontinuitas produksi belum dapat dilaksanakan karena harga dan pasar yang sangat fluktuatif,
- Kemampuan pelaku agribisnis dan SDM dirasa masih kurang terutama tentang pengetahuan standart mutu produk,
- Masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana di kawasan agropolitan terutama untuk pasca panen (packing house),
- Akses petani terhadap modal dan sarana produksi masih sulit dan sangat terbatas,
- Lembaga permodalan dalam hal penyediaan dan dukungan permodalan masih belum dirasakan secara maksimal oleh petani,
- Akses petani terhadap produk, teknologi dan pemasaran masih sulit,
- Kemitraan antara petani dengan pengusaha masih sangat kecil,

- Belum berfungsinya assosiasi kemitraan usaha,
- Keterbatasan dana yang dimiliki pelaku agribisnis untuk mengikuti pelatihan/magang/sekolah lapang.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh beberapa Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan Pengembangan Kawasan Agropolitan, maka perlu ada langkah-langkah upaya pemecahannya yaitu :

- Memfasilitasi pertemuan koordinasi Kabupaten/Kota di Provinsi melalui pertemuan koordinasi;
- Mensosialisasikan kegiatan Pengembangan Kawasan Agropolitan ke masyarakat sekitar kawasan;
- Mensosialisasikan Masterplan ke masyarakat sekitar kawasan;
- Pengembangan sumberdaya manusia sebaiknya diarahkan pada terciptanya suatu masyarakat pertanian di kawasan yang memiliki budaya industry (agribisnis) dan ini semua dapat ditempuh melalui pendidikan, pelatihan, study banding, pengembangan kelembagaan masyarakat (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dan Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat (LM3), dan lain lain);
- Pelatihan yang banyak diperlukan oleh petani antara lain : penguatan kelembagaan, jaringan usaha, peningkatan mutu produk dan manajemen pemasaran;
- Adanya program pengelolaan komoditas unggulan yang ramah lingkungan dan fasilitasi pengolahan serta pemasaran hasil yang tepat;
- Perlu adanya jadwal pola dan tata tanam yang memadai agar produk dapat kontinyu sehingga harga dapat bersaing sehat;
- Penetapan standart kualitas mengacu pada GAP (minimal Prima III);

- Akses permodalan diperluas dengan menyalurkan lembaga-lembaga keuangan mikro dan koperasi/KUD;
- Membantu dan mendorong petani untuk dapat akses kredit ke lembaga permodalan.

6) Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan

a) Tujuan Program

Meningkatkan kemampuan/kualitas sumber daya manusia pertanian (aparatur, petani, peternak, petambak dan nelayan) melalui optimalisasi pendampingan bagi petani, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan.

b) Sasaran Program

Meningkatnya kelas kelompok tani kelas Utama sebanyak 224 kelompok, kelas Madya sebanyak 3.571 kelompok, kelas Lanjut sebanyak 15.717 kelompok dan kelas Pemula sebanyak 15.465 kelompok

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan sebesar Rp. 1.455.000.000 dengan realisasi Rp. 1.443.940.000 (99,24%) secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom)

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Fasilitasi Sarana Prasarana Penyuluhan Terpenuhinya program penyuluhan pertanian melalui kegiatan pengembangan sarana penyuluhan, fasilitasi Hari Krida Pertanian (HKP), temu teknis penguatan kelembagaan penyuluhan, fasilitasi kegiatan Farmer

Empowerment Through Agriculture Technology and Information (FEATI) sebanyak dua kali, Fasilitasi kegiatan Gapoktan/PUAP.

Capaian dari pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan terlihat dari perkembangan kelas kelompok tani di Jawa Timur.

Tabel 4.138

Perkembangan Kelompok tani

No.	Kelas Kelompok tani	Jumlah kelompok tani					Pertumbuhan 5 Tahun
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Utama	252	256	256	224	310	6,87
2	Madya	3.542	3.576	3.576	3.571	3.768	1,58
3	Lanjut	13.735	13.171	13.171	15.717	16.211	4,59
4	Pemula	13.221	9.817	9.917	15.465	16.218	9,02
	Total	30.750	26.820	26.920	34.977	36.507	5,47

Perkembangan kelas kelompok selama 5 (lima) tahun mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,47 persen, kelas utama sebesar 6,8 persen, pada kelas madya sebesar 1,58 persen, kelas lanjut sebesar 4,59 persen dan kelas pemula sebesar 9,02 persen. Sedangkan jumlah Penyuluh Pertanian Jawa Timur pada tahun 2011 tercatat sebanyak 5.201 orang yang terdiri dari Penyuluh Pertanian di Kabupaten dan Provinsi. Penyuluh Pertanian di Kabupaten sebanyak 2.479 penyuluh dan 2.683 orang THL-TB penyuluh di provinsi sebanyak 39 orang.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Beberapa Permasalahan Penyuluhan yang hadapi di Jawa Timur selama ini adalah sebagai berikut :

- Sampai dengan Desember tahun 2011 kelembagaan penyuluhan pertanian tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang belum membentuk sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem

Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebanyak 30 Kabupaten/Kota;

- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai kelembagaan penyuluhan pertanian terdepan yang berada di Kecamatan pada saat ini kondisinya masih memprihatinkan dan banyak yang beralih fungsi;
- Pada umumnya penyuluh yang sekarang tidak menguasai kompetensi sistem usaha agribisnis yang meliputi (1) ilmu dan teknologi on farm maupun off farm (2) berwirausaha (3) manajerial (4) bekerja dalam tim (5) berorganisasi dan (6) bermitrausaha;
- Kontribusi Pemerintah Daerah untuk menyediakan APBD penyuluhan masih relatif kecil, penyediaan biaya oleh swasta juga masih kecil. Kontribusi terbesar berasal dari pemerintah pusat melalui DAU (Dana Alokasi Umum) dan dana dekonsentrasi;
- Penelitian-penelitian yang dihasilkan belum mampu memecahkan masalah petani dan pelaku agribisnis lainnya dalam mengembangkan sistem dan usaha agribisnis.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan, maka upaya pemecahan masalah yang dilakukan:

- Dukungan berupa Fasilitasi Pelatihan Sistem Usaha Agribisnis Bagi Penyuluh, Pertemuan Teknis Penyuluhan;
- Di era Otonomi Daerah sekarang ini perubahan institusi pengelola penyuluhan pertanian tumbuh dan beralih dengan beraneka ragam nama dan wadah. Dengan terbitnya UU SP3K diharapkan Daerah membentuk wadah khusus penyuluhan yang diberi nama Badan Koordinasi Penyuluhan untuk Provinsi dan Badan Pelaksana

Penyuluhan untuk Kabupaten/Kota serta difasilitasi berbagai pertemuan koordinasi dan Pertemuan Teknis Lembaga Penyuluhan;

- Tersedianya dukungan dana untuk melaksanakan Lokakarya Program Penyuluhan Pertanian

f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi

Sesuai Keputusan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur nomor 903/1319/113.16/2011 tentang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Petani, Penyuluh, Mantri Tani Teladan, Pelaku Usaha, Gapoktan PUAP serta UP FMA Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2011.

Tabel 4.139

Pemenang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Petani, Penyuluh, Mantri Tani Teladan, Pelaku usaha, Gapoktan PUAP serta UP FMA Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

No.	Lomba	Pemenang	Juara
1.	GAPOKTAN PUAP	Gapoktan "SAMBIREJO" Kabupaten Madiun	I
		Gapoktan "MARDI RAHAYU" Kabupaten Pacitan	II
		Gapoktan "SUKAMAJU" Kabupaten Nganjuk	III
2.	UP-FMA	UP-FMA "SUMBERASRI" Kabupaten Tulungagung	I
		UP-FMA "KEDUNGSUKO" Kabupaten Tuban	II
		UP-FMA "BALEARJO" Kabupaten Malang	III
3.	KELOMPOK UP3HP	UP3HP "SHA-SHA" Kabupaten Nganjuk	I
		UP3HP "KWT NGUDI REJEKI" Kabupaten Pacitan	II
		UP3HP "KWT MAJU BERSAMA" Kabupaten Trenggalek	III
		UP3HP "KWT JAYA NATA" Kabupaten Ponorogo	IV
		UP3HP "UD ANANDA" Kabupaten Lumajang	V
4.	Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Timur	Ir. TINI SINIATI KOESNO, MSi. BPTP Jawa Timur (Lab Des Surabaya)	I

		Ir. ABDUL DJAMAL Badan Ketahanan Pangan Prov. Jatim	II
		Ir. VERONIKA ANDAYANI Dinas Perkebunan Prov. Jatim	III
5.	Penyuluh Pertanian Kabupaten / Kota	MASRUKIN, SP Kabupaten Nganjuk	I
		KARNOTO, SP Kabupaten Ponorogo	II
		SRI WINARSIH, SP, MMA Kota Kediri	III
6.	Penyuluh Pertanian	PARDI, SP Kabupaten Blitar	I
	di BPP	APRIYATI, SP Kabupaten Ponorogo	II
		SRI MAHARANI, SP, Kabupaten sampang	III
7.	Mantri Tani	ISMAWATI, SP Kabupaten Gresik	I
		Ir. UMI SUSILATI Kabupaten Ngawi	II
		EKA DHARMA WAHYUDI, SP Kabupaten sampang	III
8.	Petani	RENO PERMANA Kabupaten situbondo	I
		Dr. ZAINAL GANI Kota Malang	II
		MUKMIN Kabupaten Bangkalan	III

2. DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR

1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

a) Tujuan

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani pekebun melalui berbagai bentuk pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), penguatan kelembagaan untuk meningkatkan posisi tawar dan akses sumberdaya produktif.

b) Sasaran

- Pemberdayaan dan pengentasan masyarakat miskin khususnya petani, laki-laki maupun perempuan.
- Perlindungan petani dari persaingan usaha yang tidak sehat dan perdagangan yang tidak adil.
- Penumbuhan dan penguatan lembaga pertanian dan pedesaan untuk meningkatkan posisi tawar petani dan nelayan.
- Peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, terutama permodalan, melalui pengembangan lembaga keuangan pedesaan dan sistem pendanaan yang layak bagi usaha perkebunan/pertanian.
- Perbaikan sistem dan mekanisme distribusi pupuk subsidi

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebesar Rp. 2.847. 500.000,00 dengan realisasi Rp. 2.812.060.535,00 (98,76%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi perkebunan untuk masyarakat miskin di lokasi APP (sarana produksi tersebar di 6 kabupaten) yaitu berupa bantuan bibit nilam 100.000 batang, pupuk organik 22.500 kg, alat pengolah kopi basah 1 unit, kotak fermentasi

kakao 75 unit, kacip 20 unit, kopi gelondong 5.000 kg, kakao gelondong 75.000 kg, mete gelondong 2.500 kg, tebu giling 1.600 kwintal dengan pemberian HOK kepada petani pekebun sebesar 2.450 HOK.

- Terbinanya penguatan kelembagaan terhadap 120 kelompok tani tembakau
- Terbinanya petani 1.180 petani dalam kelembagaan dan agribisnis dan terselesaikannya panas sebagai peserta
- Terbantunya 55 RTSM di Jawa Timur bidang perkebunan yaitu berupa setup lebah madu 275 untuk 55 RTSM.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

- Perkembangan peningkatan pendapatan Kelompok Masyarakat (Pokmas) sebelum dan sesudah menerima bantuan belum terdata, pemecahannya yaitu melaksanakan koordinasi dengan Konsultan Teknik Kabupaten (KTK) untuk menghitung prosentase peningkatan pendapatan Pokmas.
- Kondisi riil kesejahteraan Pokmas tidak sesuai dengan data PSE, pemecahannya dalam memilih calon anggota Pokmas penerima harus benar-benar selektif.
- Ketersediaan bahan baku dan pemasaran produksi/mutu belum terjamin, pemecahannya adalah dengan mencari dan mengusulkan mitra usaha.

2) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

a) Tujuan

Untuk usaha peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas dengan penyediaan bahan tanaman yang unggul sehingga sesuai standar industri dan kualitas ekspor.

b) Sasaran

- Peningkatan produksi, produktivitas dan peningkatan mutu hasil perkebunan.
- Peningkatan kualitas bibit/benih, kapasitas produksi dan pengembangan komoditas perkebunan bernilai ekonomi tinggi dan berdayasaing tinggi.
- Peningkatan produksi gula melalui penyediaan bibit tebu unggul, bongkar ratoon, dan penanganan pasca panen.
- Peningkatan kualitas tembakau sesuai standar industri dan kualitas ekspor, melalui peningkatan kualitas bibit, perbaikan sistim budidaya dan pengelolaan pasca panen ;
- Pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit ;

c) Pagu dan Realisasi

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan sebesar Rp. 9.400.000.000,00 dengan realisasi Rp. 9.258.584.150,00 (98,50%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya areal tanaman kakao rakyat 2.250 ha dan terselesaikannya 1 dokumen kesesuaian lahan pengembangan kakao.
- Meningkatnya areal tanaman rempah dan penyegar 125 ha
- Terbangunnya Kebun Produksi Tebu di Lahan Sawah dan Tegal 73 ha untuk peningkatan produksi dan produktivitas sebagai sumber PAD
- Meningkatnya areal tanaman kelapa 270 ha
- Terehabilitasi kebun kopi rakyat untuk peningkatan produksi seluas 200 ha

- Terbinanya 300 petani hasil pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan pengendalian hama perkebunan
- Terbinanya petani hasil pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu dan dapat mengaplikasikan di lapang
- Terbangunnya KBN dan KBI seluas 8 ha serta KBD 33 ha untuk peningkatan produksi tebu

3) Program Pengembangan Agribisnis

a) Tujuan

untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkeadilan melalui berbagai kegiatan usaha perkebunan, mulai dari kegiatan *on farm* sampai dengan *off farm* secara efisien dan berkelanjutan.

b) Sasaran

- Peningkatan mutu dan nilai tambah produk pertanian/perkebunan di tingkat petani ;
- Pengembangan diversifikasi usahatani, melalui pengembangan usahatani dengan komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi.
- Pengembangan sistim informasi pasar dan pembentukan clearing houses di bidang agribisnis.
- Pengembangan dan rehabilitasi infrastruktur pertanian/perkebunan dan pedesaan.
- Penguatan keterkaitan industri pedesaan (hulu-hilir, on farm-off farm), berbasis sumberdaya lokal, baik sumberdaya alam maupun manusia.
- Fasilitasi pengembangan agribisnis melalui kemitraan masyarakat petani dan pemilik modal.

- Fasilitas perdagangan antar wilayah dan perlindungan petani dari sistem perdagangan tidak adil.

c) Pagu dan Realisasi

Program Pengembangan Agribisnis sebesar Rp. 36.848.000.000,- dengan realisasi Rp. 34.175.818.202,- (92,75%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Terbinanya petani sebanyak 315 org melalui pelatihan kelembagaan dan tertanamnya kopi arabika seluas 15 Ha
- Terbinanya 120 petani melalui SL konservasi dan 45 org pertemuan teknis,serta tertanamnya bibit kakao seluas 600 ha dan cengkeh 35 Ha
- Terbinanya petani sebanyak 65 org dan terselesaikannya evaluasi kegiatan yang melibatkan 65 petugas kab/kota serta terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang usaha komoditi tembakau sebanyak 30 unit hand tractor dan 100 unit pompa air
- Terbentuknya mitra usaha antara petani dan pengusaha di 9 kabupaten serta tertanamnya kopi arabika seluas 250 ha
- Terselesaikannya laporan LAKIP 1 dokumen dan Laporan Tahunan 1 dokumen hasil evaluasi dan monitoring bidang perkebunan
- Terkoordinasinya secara awal pelaksanaan pengawasan, pengujian dan sertifikasi selama 1 tahun
- Meningkatnya produksi tembakau melalui intensifikasi produksi dan pasca panen seluas 6.000 ha dan 2 dokumen hasil kajian.
- Terbinanya kinerja perusahaan perkebunan besar swasta dan negara 125 kebun

- Terkoordinasinya pelaksanaan anggaran 2011 selama 1 tahun dan Tersusunnya buku statistik 1 dokumen sebagai acuan pembangunan perkebunan selanjutnya
- Meningkatnya luasan pengembangan diversifikasi usaha tani perkebunan Jambu Mete seluas 1.400 ha
- Terpenuhinya kebutuhan bibit tanaman perkebunan di pedesaan untuk mendukung pengembangan kawasan sentra pembibitan di pedesaan di 5 Kabupaen
- Meningkatnya luasan areal perkebunan hasil pengembangan rintisan inovasi teknologi dan demplot tanaman kakao seluas 700 Ha
- Terbinanya petani di 10 kabupaten untuk peningkatan mutu dan nilai tambah produk perkebuan
- Menurunnya Gangguan Usaha Perkebunan di 7 kabupaten dan bertambahnya luas areal perkebunan tanaman kakao seluas 500 Ha
- Berkembangnya agensia hayati dan pestisida nabati bagi pengendalian OPT secara terpadu di 15 kabupaten
- Terpeliharanya kebun dinas sebagai sumber PAD dan terpenuhinya sarana prasarana operasional UPT selama 1 tahun
- Terpenuhinnya sarana dan prasarana operasional awal pemberdayaan UPT Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan selama 1 tahun
- Terpenuhinya kebutuhan prasarana perkebunan selama 1 tahun untuk 11 Kab. Dan penambahan areal perkebunan komoditi kakao seluas 320 Ha

4) Program Pengembangan Kawasan Agropolitan

a) Tujuan

Untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan Pengembangan Kawasan Agropolitan secara terintegrasi, terencana dan berkelanjutan.

b) Sasaran

- Pemantapan dan pengembangan kawasan agropolitan yang strategis dan potensial, melalui pembentukan klaster komoditas unggulan yang berpotensi ekspor.
- Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana infrastruktur pendukung Kawasan Agropolitan termasuk Perbankan dan lembaga keuangan serta pengembangan teknologi informatika dan telekomunikasi.
- Peningkatan daya tarik investasi ke kawasan agropolitan dengan pemberian intensif dan kemudahan perijinan.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia di pedesaan pendukung pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan potensi pertanian yang ada di masing-masing daerah.
- Perluasan jaringan pasar dan pusat – pusat bisnis, serta peningkatan promosi produk – produk agropolitan.
- Fasilitasi dan koordinasi pengembangan kawasan agropolitan.

c) Pagu dan Realisasi

Program Pengembangan Pengawasan Agropolitan sebesar Rp. 650.000.000,00 dengan realisasi Rp. 639.044.000,00 (98,31%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah terfasilitasinya sarana dan prasarana pengembangan usaha perkebunan di kawasan perkebunan dengan penambahan luasan areal 177 Ha

5) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan

a) Tujuan

Untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, stabilisasi harga produksi dan pengembangan jejaring perdagangan dan agribisnis untuk mendorong pengembangan pasar produk perkebunan secara terencana dan berkelanjutan.

b) Sasaran

- Stabilisasi harga produksi dan pengembangan produk turunannya serta penciptaan pasar untuk mendorong perluasan lapangan kerja.
- Pengembangan jejaring perdagangan dan agribisnis untuk mendorong pengembangan pasar yang efisien dan berkeadilan bagi produk – produk perkebunan.
- Promosi dan pengembangan pemasaran produk pertanian, perkebunan dan peternakan.
- Fasilitasi perdagangan antar wilayah dan perlindungan petani dari system perdagangan tidak adil.

c) Pagu dan Realisasi

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan sebesar Rp. 840.000.000,00 dengan realisasi Rp. 832.593.000,00 (99,12%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

- Terfasilitasinya dan terjalinnya kontak bisnis dan dagang komoditi perkebunan di Jawa Timur antara pengusaha dan kelompok tani 80 org
- Terfasilitasinya promosi untuk informasi hasil produk perkebunan sebanyak 9 kali dalam 1 tahun untuk meningkatkan nilai perdagangan dan pendapatan petani secara umum.

6) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

a) Tujuan

Untuk mendukung revitalisasi sistem penyuluhan sehingga pembinaan petani perkebunan beserta kelembagaan dapat tumbuh secara dinamis dan mandiri.

b) Sasaran

Revitalisasi sistem penyuluhan Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.

c) Pagu dan Realisasi

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan sebesar Rp. 300.000.000,00 dengan realisasi Rp. 297.085.300,00 (99,03%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Terfasilitasinya peningkatan SDM penyuluh dengan pertemuan sosialisasi teknologi perkebunan 100 org dan temu lapang 350 org

7) Program Peningkatan Ketahanan Pangan

a) Tujuan

Untuk mendukung ketersediaan, pengawasan mutu dan keamanan pangan sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan melalui integrasi cabang usahatani pangan dan ternak di areal perkebunan.

b) Sasaran

- Pemantapan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, daerah dan wilayah.
- Peningkatan pengelolaan pasca panen dan pengolahan hasil.

- Pengamanan ketersediaan pangan melalui pencegahan konversi lahan sawah di daerah irigasi dan peningkatan mutu intensifikasi pertanian.

c) Pagu dan Realisasi

Program Peningkatan Ketahanan Pangan sebesar Rp. 400.000.000,00 dengan realisasi Rp. 387.147.855,00 (96,79%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :
Terfasilitasinya untuk kemandirian pangan dan energi di tingkat desa 10 desa dengan penambahan luasan areal perkebunan 194 Ha di lahan pekarangan.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

- Keterbatasan anggaran sehingga masyarakat miskin perkebunan belum bisa tertangani semua, sehingga perlu penambahan pengalokasian anggaran kedepan.
- Sikap masyarakat penerima bantuan lebih menyukai bantuan berupa paket yang sifatnya konsumtif, pemecahannya adalah dengan meningkatkan peran serta dan partisipasi petugas pendampingan maupun kelompok tani.

3. DINAS PETERNAKAN

1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

a) Tujuan

Mendorong serta memfasilitasi peningkatan ketahanan pangan asal ternak dan hewan lainnya yang berkelanjutan.

b) Sasaran

- Pengembangan kemitraan usaha peternakan di Kabupaten/Kota
- Peningkatan gizi masyarakat dan peningkatan kualitas hasil peternakan
- Peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak yang berdaya saing dan memperkuat modal usaha

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebesar Rp 149.547.500.000,00 dengan realisasi Rp 117.327.840.420,00 (78,46%), yang dipergunakan untuk :

- Peningkatan prestasi kelompok tani ternak dan Gemarampai
- Pengembangan kawasan peternakan
- Pengembangan kemitraan, peningkatan gizi masyarakat dan peningkatan kualitas hasil peternakan.
- Peningkatan populasi ternak (Integrasi ternak dan komoditas pertanian lainnya).
- Pengembangan budidaya ternak dan hewan lainnya
- Peningkatan populasi sapi Madura
- Jalinkesra Penanganan RTSM

Secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran. (matrik kolom 11)

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan

Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan pokok yang dilaksanakan, antara lain dititik-beratkan sebagai berikut :

- Pengembangan kawasan peternakan dan perbibitan sapi potong dalam rangka mendukung program swasembada daging sapi tahun 2014. Kegiatan ini dialokasikan di 11 kabupaten, yaitu : Lamongan, Malang, Tuban, Situbondo, Lumajang, Ponorogo, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Jember dan Nganjuk. Paket bantuan stimulan dalam bentuk bibit sapi PO betina, pakan, obat-obatan dan biogas.

Adapun secara lengkap, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.140
Lokasi Pengembangan kawasan dan perbibitan peternakan tahun 2011

NO.	KABUPATEN	KEC.	DESA	KELOMPOK	JML TERNAK (EKOR)
1.	Lamongan	Solokuro	Payaman	Primadani	16
2.	Malang	Lawang	Srigading	Bina Usaha I	16
3.	Tuban	Regel	Karangtinoto	Karang Tani II	16
4.	Situbondo	Banyuglugur	Kalisari	Barokah Jaya	16
5.	Lumajang	Candipuro	Tambah Rejo	Tani sejati	16
6	Ponorogo	Slahung	Gundik	Gentong Makmur	16
7	Blitar	Ronggoh	Maliran	Sidomakmur	16
8	Bojonegoro	Ngasem	Ringgih Tunggal	Lembu Lestari I	16
9	Bondowoso	Sukosari	Sukosari Lor	Aneka Sari	16
10	Jember	Rambipuji	Nogosari	Tunas Mulyosari	16
11	Nganjuk	Berbek	Sumber Urip	Manduro	16

- **Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Bidang Peternakan di Jawa Timur.**

Kegiatan ini telah berjalan sesuai petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan. Namun berbagai tantangan telah dihadapi antara lain lambatnya data awal KK RTSM yang diterima dari Bapemas, sehingga jadwal pelaksanaan pelelangan yang telah dijadwalkan tidak bisa berjalan tepat waktu. Dalam pelaksanaan di lapangan kegiatan ini telah dilakukan di 29 kabupaten, 106 kecamatan dan 1.044 desa dan diberikan kepada 48.273 Kepala Keluarga dengan rincian :

- Paket ternak kambing sebanyak 39.453 KK atau sebanyak 157.812 ekor
- Paket ternak domba sebanyak 5.774 KK atau sebanyak 23.096 ekor
- Paket ternak Ayam Buras sebanyak 1.920 KK atau sebanyak 67.200 ekor
- Paket ternak Itik sebanyak 1.126 KK atau sebanyak 39.410 ekor

Adapun lokasi penerima bantuan ternak penanganan RTSM sebagai berikut :

Tabel 4.141

Lokasi Penerimaan Penanganan RTSM Tahun 2011

NO	KABUPATEN	RTSM PENERIMA BANTUAN (KK)				
		Ayam	domba	itik	Kambing	Jumlah
1	Pasuruan	106	423	15	1,147	1,691
2	Malang	202	72	54	1,974	2,302
3	Sampang	28	43	123	2,740	2,934
4	Pamekasan	126	149	23	2,469	2,767
5	Mojokerto	341	95	48	985	1,469
6	Nganjuk	11	1,248	15	834	2,108
7	Trenggalek	17	3	20	2,992	3,032
8	Tulungagung	15	3	12	377	407
9	Kediri	65	49	116	995	1,225
10	Blitar	40	32	1	852	925

11	Tuban	27	46	2	523	598
12	Bojonegoro	63	560	48	991	1,662
13	Madiun	17	10	3	670	700
14	Ponorogo	24	40	15	3,223	3,302
15	Gresik	39	5	9	807	860
16	Sidoarjo	26	12	13	224	295
17	Lamongan	74	74	77	1,070	1,295
18	Jombang	38	592	4	278	912
19	Pacitan	2	30	16	1,387	1,435
20	Bondowoso	194	394	61	1,382	2,031
21	Jember	142	51	228	2,517	2,938
22	Situbondo	70	872	22	647	1,611
23	Banyuwangi	43	193	49	1,134	1,419
24	Probolinggo	57	81	96	1,146	1,380
25	Lumajang	23	27	17	864	931
26	Magetan	72	242	14	753	1,081
27	Ngawi	25	428	12	1,696	2,161
28	Sumenep	19	-	11	1,050	1,080
29	Bangkalan	15	-	2	3,706	3,722
	JUMLAH	1,920	5,774	1,126	39,453	48,273

- **Peningkatan Populasi Sapi Madura.**

Kegiatan ini telah berjalan sesuai petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan dengan tujuan antara lain pemberdayaan masyarakat peternak melalui kelompoknya untuk berkembang menjadi kelompok yang mandiri. Paket bantuan adalah stimulan berupa bibit sapi madura betina, pakan dan obat-obatan kepada 19 kelompok peternak di 19 desa, 9 kecamatan dan 3 kabupaten.

Adapun secara lengkap capaian kinerja kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.142**Lokasi Kegiatan Pengembangan Sapi Madura**

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok	Jumlah
1	Sumenep	Bluto	Pakandangan Tengah	Bunga Desa	50
			Bluto	Harapan Maju	50
			Gilangan	Tani Jaya	50
			Pakandangan Barat	KWT. Tiara	50
			Sera Timur	Al-Jannah	50
			Masaran	Putra Abadi	50
			Sera Barat	Jaya Mandiri	50
2	Pamekasan	Kadur	Kadur	Sejahtera	50
			Bungbaruh	Al-Mubarak	50
		Waru	Waru Barat	Cemerlang	50
			Waru Timur	Hubbur Rokyat	50
		Pegantenan	Bulangan Timur	Harapan Jaya	50
			Bulangan Banta	Darma Bakti	50
3	Sampang	Robatal	Robatal	Tani Damai	50
		Camplong	Rabasan	Tani Bersatu	50
		Sreseh	Labang	Tani Sejati	50
		Torjun	Bringin Nuinggal	Tani Putra Desa	50
		Sampang	Tamana Sarh	Tani Tamana Tapa	50
		Sampang	Karang Dalam	Tani Sinar Jaya	50

- **Peningkatan Populasi Ternak (Integrasi Ternak).**

Kegiatan ini telah berjalan sesuai petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan dengan tujuan antara lain untuk pengembangan sapi potong diwilayah sentra produksi beras dan untuk peningkatan produksi dan produktivitas tanaman dengan pemanfaatan limbah ternak. Paket bantuan adalah stimulan berupa sapi PO betina yang dialokasikan di 15 kelompok peternak di 15 desa, 15 kecamatan dan 14 kabupaten.

Adapun secara lengkap capaian kinerja kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.143**Lokasi kegiatan Integrasi Ternak Tahun 2011**

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK	JML (EKO R)
	DBCHT				
1	Bojonegoro	Kedungadem	Kedungadem	Sumber Makmur	40
2	Nganjuk	Lengkong	Jatipunggur	Maju Rukun	40
3	Pacitan	Tegalombo	Tahunan	Ngundi Rejeki	40
4	Jember	Ambulu	Sumberejo	Margo Rukun	40
5	Situbondo	Mlandingan	Alas Bayur	Simental	40
6	Bondowoso	Wonosari	Bendoarum	Rukun Tani	40
	Non DBHCHT				
1	Ngawi	Mantingan	Tambakboyo	Tempursari	20
2	Magetan	Lembeyen	Lembeyan Wtn	Mugi Rahayu	20
3	Lumajang	Gucialit	Dadapan	Mardi Kismo I	20
4	Ponorogo	Slahung	Janti	Usaha Mandiri	20
5	Kediri	Kandat	Ngreco	Sumber Rejeki	20
6	Gresik	Sidayu	Wadeng	Limousine Perkasa	20
7	Mojokerto	Pungging	Balongmasin	Karya Tani	20
8	Pacitan	Kebonagung	Ketro	Sido Badar	20
9	Lamongan	Sambeng	Semampir Rejo	Rejo Makmur	20
Jumlah					640

e) Permasalahan dan Solusi

Masih ada sebagian besar sosial budaya masyarakat Madura masih belum bisa menerima sentuhan teknologi melalui inseminasi buatan. Upaya yang dilakukan antara lain melakukan sosialisasi /pembinaan dan penyuluhan tentang teknologi inseminasi buatan dan melakukan pengembangan inseminasi buatan melalui gebyar pedet hasil IB serta pemberian subsidi biaya operasional kawin suntik.

f) Penghargaan Yang Diterima

Melalui Peningkatan prestasi kelompok tani ternak, sumberdaya manusia dan gemarmpai dengan capaian kinerja sebagai berikut :

- Juara Pertama Tingkat Nasional diraih Kelompok Peternak kambing "Subur Makmur" Desa Tawangagung, Kec. Senduro Kabupaten Lumajang.
- Juara Pertama Tingkat Nasional diraih Kelompok Peternak Ayam Buras "Sidodadi" Desa Sarikemuning, Kab. Malang
- Juara Pertama Tingkat Nasional diraih Kelompok Peternak Itik "Barokah" desa Pakisaji, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- Juara Kedua Tingkat Nasional diraih Kelompok Peternak Sapi Potong "Gangsar Makmur" desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
- Juara Ketiga Tingkat Nasional Petugas Paramedik Veteriner, diraih oleh atas nama Rudi Haryanto Pusat Kesehatan Hewan Pakong, Kabupaten Pamekasan.

2) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

a) Tujuan

Mendorong serta memfasilitasi peningkatan ketahanan pangan asal ternak dan hewan lainnya yang berkelanjutan mulai dari sub system ketersediaan pangan asal hewan , distribusi pangan dan konsumsi pangan asal hewan dan ternak lainnya ; sehingga dicapai kecukupan pangan asal hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) serta terjangkau sampai ke tingkat rumah tangga.

b) Sasaran

- **Standarisasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikasi :**
 - Terkendalinya pemotongan ternak betina bertanduk produktif dari 35 % menjadi 10 %
 - Terwujudnya regulasi tataniaga ternak dan hewan lainnya yang berkualitas dan berorientasi pada mekanisme pasar sebesar 25 %
- **Meningkatnya pengawasan obat hewan dan residu, dengan indikasi terbebasnya air susu sapi yang beredar dimasyarakat dari residu antibiotik dan kandungan bakteri <1 juta mcro unit, serta tersedianya kebutuhan gizi bahan pangan asal hewani untuk memenuhi protein hewani masyarakat sebesar 6 gram/kapita/hari yang setara dengan daging 10,3 kg/kap/tahun, telur 6,5 kg/kap/tahun dan susu 7,2 kg /kap/tahun.**
 - Pengamatan dan pemberantasan penyakit hewan menular, sehingga Jawa Timur bebas Brucellosis pada sapi perah, bebas rabies, bebas PMK dan bebas flu burung dengan inciden rate 0 %.
 - Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dengan indikasi :
 - ❖ Tercapainya penekanan angka kematian ternak < 1 % /tahun
 - ❖ Tercapainya penurunan kasus kejadian penyakit < 7 %
 - ❖ Tercapainya Jawa Timur bebas penyakit Rabies, penyakit Mulut dan Kuku serta penyakit Antrax
 - ❖ Terkendalinya penyebaran penyakit Avian Influenza (AI) dan Brucellosis (Keluron pada sapi perah)
 - Pengumpulan dan pengolahan data peternakan dan hewan lainnya

- Pengawasan peredaran produk pangan asal hewan dan non pangan
- Pemberdayaan Laboratorium Kesehatan hewan tipe B Malang dan Tuban dengan indikasi diperolehnya peningkatan/ kemudahan pelayanan kesehatan hewan secara periodik di lapangan.

c) Pagu dan Realisasi Program :

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak sebesar Rp 11.100.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 9.824.286.837,00 (88,51 %), yang dipergunakan untuk :

- Pengumpulan, pengolahan data peternakan
- Pengawasan Obat Hewan dan Residu
- Pemberdayaan Lab. Keswan Type B Malang
- Pemberdayaan lab. Keswan Type B Tuban
- Pengamatan penyakit hewan menular
- Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular
- Pemberdayaan Rumah Sakit Hewan
- Pengawasan Peredaran Produk Pangan Asal Hewan
- Pengawasan Peredaran Produk Hewan Non Pangan
- Pengawasan dan Pengendalian Kesejahteraan Hewan

Secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran. (matrik kolom 11)

d) Hasil pelaksanaan Program/Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Kegiatan pokok yang dilaksanakan, antara lain dititik-beratkan sebagai berikut :

- Terlaksananya Pengumpulan dan pengolahan data peternakan dan hewan lainnya, dengan hasil :

Tabel 4.144
Populasi Ternak di Jawa Timur Tahun 2011

N o	Uraian	2010 (ekor)	2011 (ekor)	Pert (%)
1	Sapi Potong	3.745.453	4.727.2983	6,02
2	Sapi Perah	231.408	296.350	8,73
3	Kerbau	49.638	32.675	(5,26)
4	Kuda	9.250	8.994	(2,77)
5	Kambing	2.885.912	2.868.664	1,62
6	Domba	750.651	765.113	1,88
7	Babi	15.367	15.041	(2,12)
8	Ayam Buras	24.006.814	24.421.939	1,73
9	Ayam Ras Petelur	21.959.505	22.390.777	1,96
10	Ayam Ras Pedaging	56.993.631	57.680.325	1,20
11	Itik	3.688.275	3.741.052	1,43
12	Entok	783.524	796.651	1,68

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- Populasi sapi potong dan sapi perah pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 mengalami peningkatan masing-masing untuk sapi potong 6,02 % dan sapi perah 8,73 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemberantasan penanggulangan penyakit hewan menular, Pengawasan lalu lintas ternak diperbatasan Jawa Timur berjalan baik, pelaksanaan Inseminasi Buatan telah nyata keberhasilannya, dan bantuan-bantuan lainnya seperti bantuan pakan, bantuan obat-obatan kepada kelompok penerima bantuan ternak yang cukup dan bermanfaat serta bertambah meluasnya usaha-usaha peternakan sapi potong dan sapi perah kearah agribisnis.
- Populasi kerbau, kuda dan babi pada tahun 2011 dibanding tahun 2010 mengalami penurunan masing-masing untuk kerbau turun (5,26 %), disebabkan karena pemanfaatannya untuk pembajak

sawah (pertanian) telah berkurang dan beralih ke peralatan teknologi. Sementara untuk ternak kuda turun sebesar (2,77 %) dikarenakan fungsi hewan ternak kuda tersebut telah beralih ke motorisasi. Sedangkan ternak babi mengalami penurunan sebesar (2,12 %) dikarenakan kondisi wilayah usaha ternak babi terbatas pada daerah-daerah tertentu, sementara kebutuhan konsumsi terus meningkat.

- Populasi ternak kambing dan domba pada tahun 2011 dibanding tahun 2010 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,62 % dan untuk domba naik 1,88 %. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan manajemen pemeliharaan ternak kambing dan domba nampak semakin baik disamping tersedianya pakan hijauan ternak yang semakin meluas serta terlaksananya pengendalian penyakit parasiter pada kambing dan domba.
- Populasi unggas untuk ayam buras 1,73 %, ayam ras petelur 1,96 % , ayam ras pedaging naik 1,74 %, ayam ras petelur 2,63 %, ayam ras pedaging 1,20 %, Itik 1,48 % dan entok 1,68 %. Hal ini menunjukkan bahwa iklim usaha perunggasan semakin membaik disamping pelaksanaan penanganan vaksinasi Avian Influenza melalui tindak Biosecurity yang sudah telah berjala.

Tabel 4.145

Produksi dan Konsumsi Hasil Ternak

No.	Uraian	2010	2011	%
1	2	3	4	5
I.	Produksi (ton)			
	- Daging	339.055	340.980	0,56
	- Telur	257.529	262.394	1,85
	- Susu	536.588	592.438	9,43
II.	Konsumsi (Rp/Kap/Thn)			

	- Daging	9,171	9,219	0,52
	- Telur	6,860	6,986	1,80
	- Susu	10,227	10,074	(1,52)

Dilihat data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Produksi bahan asal ternak tahun 2011 dibanding tahun 2010 untuk produksi daging naik sebanyak 0,56 %, telur naik 1,85 %, dan susu naik 9,43 %.
- Sementara untuk konsumsi hasil ternak berupa daging naik 0,52 %, konsumsi telur naik 1,80 % dan konsumsi susu mengalami penurunan 1,52 %.
- Hal ini menunjukkan bahwa :
 - Program pengamanan ternak unggas sudah berjalan dengan baik
 - Adanya usaha-usaha peternakan dibidang perunggasan yang semakin berkembang dan meluas
 - Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi (daging telur dan susu)
 - Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk pangan asal hewan.

Tabel 4.146
Penyerapan Tenaga Kerja

No.	Uraian	Tahun 2010 (orang)	Tahun 2011 (orang)	Pertumbuhan (%)
1	Dari perkembangan populasi ternak	4.209.889	5.029.497	16,30
2	Dari perkembangan produksi hasil ternak	4.199.947	4.329.950	3,00
3	JUMLAH	8.409.836	9.359.447	10,15

Dilihat data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penyerapan tenaga kerja tahun 2011 dibanding tahun 2010 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja bidang peternakan dari perhitungan populasi ternak mengalami kenaikan sebesar 16,30 % ; sementara penyerapan tenaga kerja dari perhitungan perkembangan produksi hasil ternak mengalami kenaikan sebesar 3,00 %. Adapun jumlah penyerapan tenaga kerja Bidang Peternakan di Jawa Timur Tahun 2011 sebanyak 9.359.447 orang dan tahun 2010 sebanyak 8.409.836 orang atau naik sebesar 10,15 %.

Tabel 4.147

Peningkatan Pendapatan Peternak

NO.	Uraian	Tahun 2010 (Rp/kap/th)	2011 (Rp/kap/th)	R (%)
1	2	3	4	5
1.	Peternak Sapi Potong	3.457.412	3.496.003	1,12
	Peternak Sapi Perah	4.017.482	4.075.451	1,44
2.	Peternak Unggas	1.938.749	2.018.557	4,12
3.	- Ayam buras	5.070.129	5.265.207	3,85
	- Ayam petelur	5.552.340	5.579.625	0,49
	- Ayam pedaging	1.423.781	1.438.657	1,04
	- Itik/entok			
4.	Peternak Kambing	2.427.750	2.446.832	0,79
5.	Peternak domba	2.284.546	2.305.231	0,91

Dilihat data tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Pendapatan peternak tahun 2011 dibanding tahun 2010 untuk :

- Pendapatan peternak sapi potong meningkat 1,12 % dan sapi perah sebesar 1,44 %.
- Pendapatan peternak unggas : untuk ayam buras naik 4,12 %, ayam ras petelur naik 3,85 %, ayam ras pedaging naik 0,49 % dan peternak itik/entok naik 1,04 %.

- Sementara pendapatan untuk peternak kambing dan domba tahun 2011 dibanding tahun 2010 masing-masing mengalami kenaikan untuk pendapatan peternak kambing sebesar 0,79 % dan peternak domba naik sebesar 0,91 %.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha dibidang peternakan merupakan usaha yang sangat menjanjikan, disamping iklim usaha yang semakin kondusif.

➤ **Terlaksananya Pengawasan dan pengendalian kesejahteraan hewan, dengan hasil :**

- Tersedianya SDM petugas kesmavet di Kab/Kota yang berkualitas
- Terciptanya jaminan dan perlindungan masyarakat konsumen untuk mendapatkan produk asal hewan
- Terciptanya kesadaran para petugas RPH/RPU tentang penerapan kesrawan
- Terselenggaranya pertemuan koordinasi pengawasan dan pengendalian kesejahteraan hewan (Kesrawan)

➤ **Pengawasan peredaran produk hewan non pangan dan produk pangan asal hewan dengan hasil :**

- Terlaksananya on site review untuk kegiatan notifikasi, sertifikasi dan rekomendasi di RPA, Ritel, Tempat Pengolahan Daging, perusahaan distributor daging, susu dan telur.
- Terciptanya pengawasan lalu lintas peredaran produk pangan asal hewan di Check Point (Bulu-Tuban, Mantingan-Ngawi, Watudodol-Banyuwangi).
- Terciptanya koordinasi antar provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka pengawasan lalulintas produk non pangan asal hewan.
- Terlaksananya pengawasan hygiene sanitasi dipabrik-pabrik atau gudang-gudang milik pengusaha produk non pangan asal hewan.

- **Terwujudnya intensitas pengamatan dan pemberantasan penyakit hewan menular, dengan status Jawa Timur bebas Brucellosis pada sapi perah , bebas rabies, bebas PMK dan bebas Flu burung dengan inciden rate 0 %.**
- **Terciptanya standarisasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikasi :**
 - Terkendalnya pemotongan ternak betina bertanduk produktif dari 35 % menjadi 10 %
 - Terwujudnya regulasi tataniaga ternak dan hewan lainnya yang berkualitas dan berorientasi pada mekanisme pasar sebesar 25 %
- **Meningkatnya pengawasan obat hewan dan residu, dengan indikasi terbebasnya air susu sapi yang beredar dimasyarakat dari residu antibiotik dan kandungan bakteri <1 juta micro unit.**
- **Terwujudnya intensitas pengamatan dan pemberantasan penyakit hewan menular, sehingga Jawa Timur bebas Brucellosis pada sapi perah , bebas rabies, bebas PMK dan bebas flu burung dengan inciden rate 0 %.**
- **Terlaksananya Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dengan indikasi :**
 - Tercapainya penekanan angka kematian ternak < 1 % /tahun
 - Tercapainya penurunan kasus kejadian penyakit < 7 %
 - Tercapainya Jawa Timur bebas penyakit Rabies, penyakit Mulut dan Kuku serta penyakit Antrax
 - Terkendalnya penyebaran penyakit Avian Influenza (AI) dan Brucellosis (Keluron pada sapi perah).
- **Terwujudnya Pengawasan peredaran produk hewan non pangan dan produk pangan asal hewan dengan hasil :**
 - Terlaksananya sertifikasi NKV pada unit usaha pangan asal hewan, Rumah Potong Hewan (RPH), Rumah Potong Unggas (RPU), Produk

Pangan (Cold Storagr), Rumah Pemotongan Ayam (RPA), Tempat Penampungan Susu (TPS), Tempat Pengolahan Daging (TPD), Ritel/Super/ Hypermarket dan Inddustri Pengolahan Susu (IPS).

- Terciptanya pengawasan lalu lintas peredaran produk pangan asal hewan di tempat-tempat perbatasan diwilayah Jawa Timur Check Point (Bulu-Tuban, Mantingan-Ngawi, Watudodol-Banyuwangi).

e) Permasalahan dan Solusi

- ❖ Masih adanya pemotongan ternak betina produktif yang terjadi di beberapa tempat pemotongan hewan (RPH). Upaya yang dilakukan antara lain : melakukan peningkatan pengawasan larangan pemotongan ternak betina produktif dan melakukan sosialisasi atau pembinaan bahwa ternak betina yang masih produktif dilarang untuk dipotong/dikonsumsi terutama ditempat-tempat strategis (RPH, Pasar Hewan dan lain-lain). Permasalahan tersebut kedepan akan ditindaklanjuti dengan penyusunan Raperda Jawa Timur tentang Pelarangan Pemotongan Ternak betina Produktif.
- ❖ Masih adanya Rumah Potong Hewan (RPH) yang belum memenuhi persyaratan teknis dan masih belum memadai. Upaya yang dilakukan antara lain melakukan perbaikan dan revitalisasi rumah potong hewan di beberapa daerah yang diupayakan melalui dana sharing dari Pusat.
- ❖ Masih ada Bahan Asal Hewan (BAH) dan Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH) yang masuk dan keluar Provinsi Jawa Timur tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan antara lain mengoptimalkan kegiatan monitoring kepada Importir, Distributor Daging, Pasar Swalayan, Pasar Tradisional, Industri Pengolahan Daging, Produk Olahan, Rumah Pemotongan Hewan atau Tempat Pemotongan Hewan, yaitu :

- Melakukan Pemeriksaan (administrasi, perijinan, kelengkapan surat kesehatan hewan).
 - Pengawasan tempat sarana dan prasarananya (gudang, tempat penjualan daging sarana angkutan).
 - Meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya penyakit hewan menular melalui monitoring dan surveillance.
 - Lebih ditingkatkan lagi tentang sosialisasi kepada pelaku usaha tentang prosedur tataniaga hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
 - Lebih ditingkatkan sosialisasikan tentang Rumah Potong Hewan (RPH) yang memenuhi syarat higienis sanitasi dan pentingnya nomor kontrol veteriner sehingga dapat menghasilkan daging yang ASUH.
- ❖ Masih adanya beberapa kasus penyakit hewan menular (brucellosis dan flu burung). Upaya yang dilakukan antara lain melakukan pelayanan aktif petugas kesehatan hewan dan perlindungan masyarakat (bio security diperketat) serta melakukan sosialisasi, pengamatan, pengendalian dan vaksinasi yang teratur.

3) Program Peningkatan Produksi dan Hasil Peternakan

a) Tujuan :

- Mewujudkan *grading up* plasma nutfah ternak dalam meningkatkan mutu genetik
- Mewujudkan peningkatan populasi ternak khususnya sapi potong/sapi perah/ Kambing/ Domba

b) Sasaran :

- Pembibitan dan pelestarian plasma nutfah dengan indikasi penerapan teknologi pembibitan dan pemanfaatan anti prolaktin untuk memperpendek masa molting.

- Pemberdayaan UPT dan HMT sebagai sentral bibit ternak dan hijauan makanan ternak dengan indikasi meningkatnya populasi bibit ternak dan hijauan pakan ternak.
- Inseminasi Buatan dengan indikasi tersedianya bibit sebar dari satu juta tiga ratus akseptor yang berdaya saing dengan program pemuliaan bibit dengan conception rate 70 %, service perconception 1,2 dengan angka kelahiran sebesar 86,6 %.
- Pemberdayaan laboratorium dan pengembangan alsin peternakan.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Produksi dan Hasil Peternakan sebesar Rp. 17.075.000.000,00 realisasi sebesar Rp 15.722.194.904,00 (92,08 %)

Adapun kegiatannya meliputi :

- Optimalisasi Inseminasi Buatan
- Pemberdayaan Lab. dan Pengembangan Alsin Peternakan.
- Pemberdayaan UPT BPT dan HMT Batu
- Pemberdayaan UPT BPT dan HMT Kediri
- Pemberdayaan UPT BPT dan HMT Jember
- Pemberdayaan UPT BPT dan HMT Tuban
- Pemberdayaan UPT BPT dan HMT Magetan
- Pemberdayaan UPT BPT dan HMT Malang
- Pemberdayaan UPT Pembibitan dan Kesehatan Hewan Madura

Secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran. (matrik kolom 11)

d) Hasil pelaksanaan Program/Kegiatan Peningkatan Produksi dan Hasil Peternakan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan, antara lain dititik-beratkan sebagai berikut :

❖ **Terlaksananya kegiatan Inseminasi Buatan dengan hasil :**

- Tercapainya S/C (Service per Conception) 1,28 pada sapi potong, sapi perah 1,46 dan Conception Rate (CR) sapi potong 69,67 % dan sapi perah 71,00 %.
- Terealisasinya angka kelahiran hasil Inseminasi Buatan sapi potong sebanyak 966.590 ekor dari akseptor sebanyak 1.265.301 ekor

❖ **Meningkatnya Pemberdayaan UPT dan HMT sebagai sentral bibit ternak dan hijauan makanan ternak dengan indikasi :**

- Terwujudnya pengembangan spesifikasi ternak sapi perah dan hijauan makan ternak di UPT PT-HMT Batu.
- Terwujudnya pengembangan spesifikasi ternak domba EG dan hijauan makan ternak di UPT PT-HMT Jember.
- Terwujudnya pengembangan spesifikasi ternak kambing PE dan hijauan makanan ternak di UPT PT-HMT Malang.
- Terwujudnya pengembangan spesifikasi ternak sapi perah, sapi potong dan hijauan makan ternak di UPT PT-HMT Tuban.
- Terwujudnya pengembangan spesifikasi ternak ayam arab dan hijauan makanan ternak di UPT PT-HMT Magetan.
- Terwujudnya pengembangan spesifikasi ternak Itik, sapi perah serta hijauan makanan ternak di UPT PT-HMT Kediri.
- Terwujudnya penanganan kesehatan hewan di wilayah Pulau Madura..

❖ **Terealisasinya alokasi alat mesin peternakan dalam bentuk feed mill sebanyak 50 unit dimana setiap unitnya terdiri dari coper crusher, disk mill, blower atau alat pengisap, penyaring debu**

serta mixer sebagai pengaduk yang dialokasikan sebagaimana pada table dibawah ini.

Tabel 4.148

Lokasi Pengembangan alat mesin berupa feed Mill

Bidang Peternakan Tahun 2011

N O	KABUPATEN	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	
			DESA	KECAMATAN
1	Pacitan	Rukun santoso 2	Pagotan	Arjosari
		Sumber rejeki	Jetis lor	Nawang
2	Ponoroggo	Ngudi makmur	Baren	Pudak
3	Trenggalek	Subur rahayu	Gading	Tugu
4	Tulungagung	Usaha bersama	Geger	Sendang
		Sempulur	Genjor	Pagerwojo
5	Blitar	Mulyo utomo	Maliran	Ponggok
		Margomulyo	Purworejo	sana kulon
6	Kediri	Sri rejeki	Muneng	Purwoasri
		Ternak medowo 1	Nedowo	Kandangan
		Gangsar makmur	Asmorobangung	Puncu
7	Malang	Sumber rejeki	Sumberputih	Wajak
		Sari bumi	Babadan	Ngajum
		Manunggal	Peniwen	Kromengan
8	Lumajang	Ngaji kismo	Purworejo	tempur sari
		Madukismo 1	Gadapna	Gucialit
9	Jember	Barokah	Grenden	Puger
10	Banyuwangi	Lembu suro asri	Krajan	Tegalsari
		Java veterinary	Temurejo	Bangorejo
		Rambon jaya	Kebon dalem	Bangorejo
11	Bondowoso	Tani makmur	Wringin	Wringin
12	Situbondo	Sido joyo	Wonorejo	banyu putih
		Pemuda mandiri	Trebungan	Mangaran
13	Probolinggo	Hasil Sempurna ii	Krucil	Krucil
14	Pasuruan	Mawar	Pucang sari	Purwodadi
		Rizkuna	Sumberglagah	Rembang
		Al munajin	Ngadimulyo	Sukorejo
15	Sidoarjo	Sejati	Tropodo	Krian
16	Mojokerto	Harapan jaya	Sumber sejati	jati rejo
17	Jombang	Lembu girng	Grobogan	Mojowarno
		Lembu sejahtera	Tejo	Mojoagung

18	Nganjuk	Maju mapan	Pacewatan	Pace
		Gema ripah	Ngepeh	Loceret
19	Madiun	Lesatari	Kuwu	Balerejo
20	Magetan	Tani damarwulan	Baluk	Karangrejo
		Tani mulya	Pupus	Lembeyan
		Kampung jati	Ngaglik	Parang
21	Ngawi	Tani rahayu	Tirak	Kwadung
22	Bojonegoro	Sumber rejeki	Sidorejo	Kedungadem
		Gembala jaya	Sendangrejo	Dander
23	Tuban	Sumber barokah	Talun	Montong
24	Lamongan	Mekarsari	Timbak rigaduh	Tikung
		Andika putra	Dreman	Sugiyo
		Gunung rejo	Gunung rejo	Kedungpring
25	Gresik	Sakinah makmur	Gadingwatu	Menganti
26	Bangkalan	Bina sejahtera	Banyuajuh	Kamal
27	Sampang	Tani sejahtera	Pasean	Sampang
28	Pamekasan	Al mubarak	Bung baruh	Kadur
29	Sumenep	Samporna	Braji	Gapura
30	Kota Probolinggo	Bango jaya	Sumber taman	Wonoasih

4) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan

a) Tujuan

Tujuan program dimaksud adalah untuk memfasilitasi berkembangnya usaha agribisnis bidang peternakan yang mencakup usaha di bidang agribisnis hulu, *on farm*, hilir dan usaha jasa pendukungnya

b) Sasaran :

- Tercapainya sistem perencanaan yang baik dan berkesinambungan dalam menunjang pembangunan peternakan di Jawa Timur.
- Penyebaran informasi ketersediaan data ternak dan informasi produk unggulan serta pengolahan hasil peternakan
- Pemberdayaan petani dan pelaku usaha agribisnis
- Pembinaan pengembangan permodalan usaha peternakan dan pelatihan usaha.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan sebesar Rp 3.025.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 2.749.316.428,00 (90,89 %), yang dipergunakan untuk :

- Sinkronisasi program perencanaan dan evaluasi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.
- Promosi pemasaran hasil Gerdu taskin dan koordinasi sosialisasi peternakan.

Secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran. (matrik kolom 11)

d) Hasil pelaksanaan Program/Kegiatan Peningkatan Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan, antara lain dititik-beratkan sebagai berikut :

- Terciptannya Sinkronisasi program perencanaan dan evaluasi pembangunan peternakan di Jawa Timur.
- Terlaksananya Promosi pemasaran, hasil Gerdu taskin dan Koordinasi Asosiasi Peternakan di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur.
- Terlaksananya promosi pemasaran hasil gerdu taskin dan koordinasi asosiasi peternakan
- Tersedianya informasi peluang investasi usaha peternakan, yaitu :
 - Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) melalui BRI, BNI, Bukopin, Mandiri dan Bank Jatim.
 - Kredit KKP-E sektor peternakan di Kabupaten/kota
 - Terlaksananya penanggulangan kemiskinan bidang peternakan di Jawa Timur.

5) Program Pengembangan Agribisnis

a) Tujuan

Tujuan program dimaksud untuk memfasilitasi berkembangnya usaha agribisnis bidang peternakan yang mencakup usaha di bidang agribisnis hulu, *on farm*, hilir dan usaha jasa pendukungnya

b) Sasaran

- Terbentuknya kawasan agropolitan
- Fasilitasi berkembangnya usaha agribisnis bidang peternakan yang mencakup usaha di bidang agribisnis hulu, *on farm*, hilir dan usaha jasa pendukungnya
- Terbentuknya kawasan sentra perbibitan ternak di pedesaan.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pengembangan Agribisnis sebesar Rp 1.910.000.000,00 sebesar Rp 1.536.234.250,00 (80,43 %), yang dipergunakan untuk :

- Pengembangan kawasan sentra perbibitan ternak di pedesaan
- Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan

Secara rinci realisasi per kegiatan terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran. (matrik kolom 11)

d) Hasil pelaksanaan Program/Kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan, antara lain dititik-beratkan sebagai berikut :

- **Terbentuknya kawasan sentra perbibitan ternak Kambing PE dan Sapi Perah di pedesaan**

Tabel 4.149**Lokasi kawasan sentra perbibitan ternak di****Pedesaan**

NO.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK	JUMLAH
1	Pacitan	Nawangan	Panggung	Sinar Pelita II	16
2	Ponorogo	Ngebel	Ngebel	Ngudi Muylyo	16
3	Trenggalek	Pogalan	Wonocoyo	Mekar Sari	16
4	Tulungagung	Ngunut	Pulosari	Makmur Jaya	16
5	Blitar	Sanan Kulon	Purworejo	Rukun Tani	16
	SAPI PERAH				
1	Lamongan	Sukorame	Pendowo Kumpul	Ternak Mandiri	7

- **Terbentuknya VBC (Vilage Breeding Centre) ternak kambing di pedesaan pada 4 lokasi di Kabupaten (Lumajang, Tulungagung, Ngawi dan Banyuwangi) berupa ternak kambing sebanyak 160 ekor.**